

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah sehingga membuat negara Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki potensi sangat besar dalam sektor pertanian. Peran sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia dapat dilihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional. Sektor pertanian terdiri dari subsektor tanaman pangan, hortikultura, kehutanan, perkebunan dan peternakan, diantara keempat subsektor yang memiliki peran penting subsektor tanaman panganlah yang merupakan salah satu subsektor yang memiliki peran penting dalam penyediaan bahan pangan utama bagi masyarakat untuk menunjang kelangsungan hidup. Pertanian tanaman pangan terdiri dari dua kelompok besar yaitu pertanian padi dan palawija, pengembangan tanaman palawija juga diarahkan untuk pemantapan ketahanan pangan dan pengentasan kemiskinan. Salah satu tanaman palawija yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia adalah tanaman jagung (Remedy, 2015:1)

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu Provinsi yang memegang peranan penting dalam produksi jagung nasional. Kondisi produksi jagung khususnya di Provinsi Gorontalo tahun 2014 adalah 719.780 ton pipilan kering, mengalami peningkatan 7,58 persen dibandingkan produksi tahun 2013. Meningkatnya luas panen sebesar 8.393 hektar (5,98 persen) dan meningkatnya produktivitas sebesar 0,72 kuintal/hektar (1,50 persen) menjadi penyebab peningkatan produksi tersebut. Produksi jagung tahun 2015 sebesar 643.512 ton pipilan kering, mengalami penurunan sebesar 76.268 ton dibandingkan tahun 2014. Penurunan tersebut disebabkan menurunnya luas panen sebesar 14.442 hektar (-9,70 persen), sementara produktivitas masih meningkat sebesar 2,04 kwintal/hektar (4,23 persen). Di tahun 2015 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018).

Jagung merupakan komoditi unggulan di Kabupaten Gorontalo Utara. Luas panen jagung pada tahun 2015 mencapai 9.054 hektar. Dengan rata-rata tingkat produktivitas sebesar 44,30 kwintal/hektar, maka produksi jagung diperkirakan mencapai 40.108 ton jagung pipilan kering. Kecamatan Atinggola adalah bagian dari Kabupaten Gorontalo yang memiliki luas wilayah 264.55 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 11.383 jiwa, dan jumlah penduduk yang paling banyak yaitu Desa Imana yaitu sebanyak 1779 jiwa, Kecamatan Atinggola terdiri dari 14 desa yang memiliki jumlah dusun sebanyak 37. (Badan Pusat Statistik Gorontalo Utara,2017)

Usahatani jagung di Kecamatan Atinggola, tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan manajemen. Semua faktor ini merupakan penunjang produksi jagung dengan jumlah Produksi jagung pada tahun 2015 mencapai 11.243 ton dengan luas lahan 1671 ha, di tahun 2016 produksi jagung semakin meningkat yaitu sebesar 15.690 ton dengan luas 2092 ha, sedangkan pada tahun 2017 produksi jagung terus meningkat sebesar 17.040 ton dengan luas yaitu 2190,5 ha. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan petani jagung di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara (BP3K Kecamatan Atinggola, 2017).

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi terhadap produksi usahatani jagung hibrida di Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo?
2. Bagaimana pendapatan petani jagung hibrida di Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi terhadap produksi usahatani jagung hibrida di Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo.
2. Menganalisis pendapatan petani jagung hibrida di Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa berguna untuk memberikan informasi bagi mahasiswa dalam penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan petani jagung hibrida
2. Bagi petani yaitu memberikan informasi yang objektif tentang bagaimana meningkatkan pendapatannya melalui usahatani jagung hibrida
3. Bagi pemerintah yaitu menjadi bahan pertimbangan untuk lebih mendukung petani untuk meningkatkan produksi usahatani jagung hibrida.